

BAB III

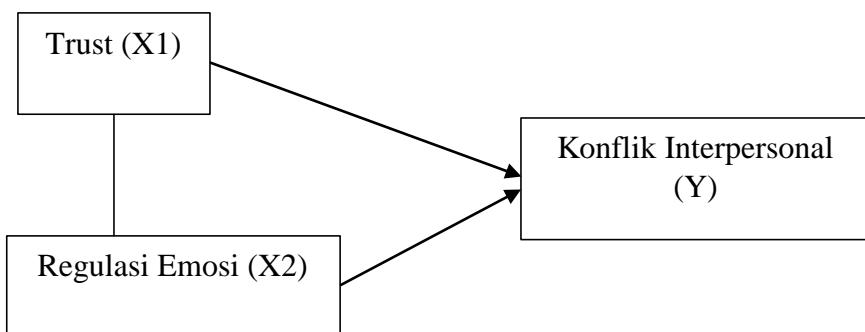
METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dilakukan, mencakup penjelasan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan memakai desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *trust* (X1) dan regulasi emosi (X2) terhadap variabel dependen konflik interpersonal (Y).

Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian



B. Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berusia dewasa awal (18 hingga 25 tahun)
2. Sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh (LDR).

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh dewasa awal yang sedang menjalankan hubungan pacaran jarak jauh. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu perhitungan jumlah sampel didasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% untuk jumlah populasi yang tidak diketahui yaitu minimal sebanyak 349 sampel (Soegiyono, 2011).

Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling *non-probability accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat dijadikan sebagai sampel apabila cocok sebagai sumber data (Soegiyono, 2011).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah *Trust* (X1) dan Regulasi Emosi (X2) sebagai variabel bebas dan Konflik Interpersonal (Y) sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel *trust*, regulasi emosi dan variabel konflik interpersonal. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

a. *Trust*

Trust merupakan keyakinan individu dewasa awal bahwa pacarnya akan melakukan tindakan yang mendukung dan menguntungkan sesuai dengan apa yang diharapkannya meskipun dalam keadaan hubungan pacaran jarak jauh (LDR). *Trust* diukur menggunakan *Trust Scale* untuk menggali seberapa besar individu dewasa awal tentang: (1) *Faith*, keyakinan yang lebih dalam berdasarkan pengalaman masa lalu atau interaksi sebelumnya; (2) *Dependable*, kemampuan dalam menempatkan keadaan dirinya sendiri pada pacarnya; (3) *Predictability*, memprediksi perilaku pacar yang didasari dari pengalaman interaksi yang dilakukan bersama.

b. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki individu dewasa awal berupa strategi untuk mengendalikan kapan emosi harus dirasakan dan dikeluarkan, jenis emosi apa yang muncul, mengendalikan atau menghambat ekspresi perilaku dari emosi, dan menyesuaikan respon emosi secara tepat berdasarkan emosi yang dirasakan sehingga individu tersebut dapat merasakan suasana hati yang membaik. Regulasi emosi diukur menggunakan *Emotional Regulation Questionnaire (ERQ)* untuk

menggali kemampuan individu dewasa awal tentang: (1) *Cognitive Reappraisal*, emosi positif atau menurunkan emosi negatif; (2) *Expressive Suppression*, mengontrol atau menghambat respons terhadap suatu kejadian.

c. Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal merupakan adanya pertentangan yang dialami individu dewasa awal dalam hubungan pacaran jarak jauh (LDR) yang dikarenakan perbedaan persepsi, perselisihan, keterbatasan sumber daya, ketidakcocokan atau tidak tercapainya tujuan salah satu pihak atau kedua belah pihak. Konflik interpersonal diukur menggunakan Skala Konflik Interpersonal untuk menggali seberapa besar pertentangan individu dewasa awal dengan pacarnya saat menjalani LDR, yaitu tentang: (1) *An Expressed Struggle*, perbedaan persepsi dengan pacar; (2) *Interdependence*, ketergantungan dengan pacar ditandai dengan aktivitas dan kepentingan yang sama; (3) *Perceived Incompatible*, perbedaan tujuan dengan pacar yang saling ketergantungan; (4) *Perceived Scarce Resources*, merasa berkurangnya rasa cinta, penghargaan, perhatian, rasa peduli, kekuasaan dan harga diri terhadap pacarnya; (5) *Interference*, merasa terganggu dengan tindakan yang dilakukan pacar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Soegiyono, 2011). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *trust scale*, *emotion regulation questionnaire (ERQ)* dan skala konflik interpersonal.

1. Instrumen Trust

a. Identifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *trust* dalam penelitian ini yaitu *Trust Scale* yang dibuat oleh Rempel, Homles & Zanna (1985) dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dengan bantuan seorang ahli bahasa yaitu Daniella Assyifa Budiharto, S.Psi, yang

merupakan Sarjana Psikologi dan memiliki hasil skor TOEFL ITP dengan nilai 600. Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas dari *Trust Scale* sebesar 0,863. Instrumen ini memiliki total aitem sebanyak 26 aitem yang terdiri *favourable* dan *unfavourable*. Aspek yang dikemukakan meliputi *faith* yaitu keyakinan pada pacar berdasarkan pengalaman atau interaksi sebelumnya, *dependable* yaitu dapat menempatkan diri pada pacar, dan *predictability* yaitu memprediksi pacar berdasarkan interaksi sebelumnya. Adapun aitem dari *Trust Scale* oleh Rempel, Holmes & Zanna (1985) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Blueprint Instrumen *Trust Scale*

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Σ Item
1	Keyakinan (<i>Faith</i>)	1, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 24	23	10
2	Dapat diandalkan (<i>Dependable</i>)	2, 4, 11, 22, 25, 26, 20	10, 19	9
3	Sikap yang dapat diprediksi (<i>Predictability</i>)	3, 5, 12, 17	8, 9, 21	7
Jumlah		19	7	26

Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam pengisian, responden ditugaskan untuk memilih atau menentukan salah satu dari lima kategori jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan jawaban dilakukan dengan menekan tanda bulat (O) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada alat ukur *trust* didasarkan pada pilihan responden pada setiap pernyataan yang ada. Dimana setiap pernyataan dalam kuesioner tersebut terdiri dari lima kategori. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka berikut:

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen *Trust Scale*

Item	Nilai Item				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategori skor pada penelitian ini ditentukan oleh perhitungan statistika dengan menggunakan rumus tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 3 Kategori *Trust Scale*

Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

e. Interpretasi Kategori Skor

Pada penelitian ini, interpretasi kategori skor terbagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi.

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang kurang memiliki keyakinan bahwa pacarnya akan melakukan tindakan yang mendukung dan menguntungkan sesuai dengan apa yang

diharapkannya meskipun dalam keadaan hubungan pacaran jarak jauh (LDR).

2) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang merupakan responden yang cukup memiliki memiliki keyakinan bahwa pacarnya akan melakukan tindakan yang mendukung dan menguntungkan sesuai dengan apa yang diharapkannya meskipun dalam keadaan hubungan pacaran jarak jauh (LDR).

3) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi merupakan responden yang memiliki keyakinan tinggi bahwa pacarnya akan melakukan tindakan yang mendukung dan menguntungkan sesuai dengan apa yang diharapkannya meskipun dalam keadaan hubungan pacaran jarak jauh (LDR).

2. Instrumen Regulasi Emosi

a. Identifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel regulasi emosi dalam penelitian ini yaitu *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* yang dibuat oleh Gross & John (2003) dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dengan bantuan seorang ahli bahasa yaitu Daniella Assyifa Budiharto, S.Psi, yang merupakan Sarjana Psikologi dan memiliki hasil skor TOEFL ITP dengan nilai 600. Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas dari *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* sebesar 0,719. Instrumen ini memiliki total aitem sebanyak 10 aitem yang terdiri *favourable*. Aspek yang dikemukakan meliputi *Cognitive Reappraisal* yaitu tindakan sebelum mengekspresikan emosi dan *Expression Suppression* yaitu mengontrol dengan menghambat ekspresi emosi. Adapun aitem dari *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* oleh Gross & John (2003) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Blueprint Instrumen *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*

No	Aspek	No Aitem	Σ Item
1	<i>Cognitive Reappraisal</i>	1, 3, 5, 7, 8, 10	6
2	<i>Expression Suppression</i>	2, 4, 6, 9,	4
Jumlah			10

b. Pengisian Kuesioner

Dalam pengisian, responden ditugaskan untuk memilih atau menentukan salah satu dari lima kategori jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan jawaban dilakukan dengan menekan tanda bulat (O) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada alat ukur *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* didasarkan pada pilihan responden pada setiap pernyataan yang ada. Dimana setiap pernyataan dalam kuesioner tersebut terdiri dari lima kategori. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka berikut:

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*

Item	Nilai Item				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

d. Kategorisasi Skor

Kategori skor pada penelitian ini ditentukan oleh perhitungan statistika dengan menggunakan rumus tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 6 Kategori *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*

Rentang Skor	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

e. Interpretasi Kategori Skor

Pada penelitian ini, interpretasi kategori skor terbagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi.

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah yaitu responden yang kurang memiliki kemampuan berupa strategi untuk mengendalikan kapan emosi harus dirasakan dan dikeluarkan, jenis emosi apa yang muncul, mengendalikan atau menghambat ekspresi perilaku dari emosi, dan menyesuaikan respon emosi secara tepat berdasarkan emosi yang dirasakan sehingga individu tersebut dapat merasakan suasana hati yang membaik.

2) Kategori Sedang

Responden yang termasuk dalam kategori sedang yaitu responden yang cukup mampu memiliki strategi untuk mengendalikan kapan emosi harus dirasakan dan dikeluarkan, jenis emosi apa yang muncul, mengendalikan atau menghambat ekspresi perilaku dari emosi, dan menyesuaikan respon emosi secara tepat berdasarkan emosi yang dirasakan sehingga individu tersebut dapat merasakan suasana hati yang membaik.

3) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi yaitu responden yang sangat mampu memiliki kemampuan berupa strategi untuk mengendalikan kapan emosi harus dirasakan dan dikeluarkan, jenis emosi apa yang muncul, mengendalikan atau menghambat ekspresi perilaku dari emosi,

dan menyesuaikan respon emosi secara tepat berdasarkan emosi yang dirasakan sehingga individu tersebut dapat merasakan suasana hati yang membaik.

3. Instrumen Konflik Interpersonal

a. Identifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konflik interpersonal dalam penelitian ini yaitu skala konflik interpersonal yang diadaptasi dari instrumen yang disusun oleh Putri (2021) dan dibuat berdasarkan teori konflik interpersonal dari Wilmot & Hocker (2007) dengan reliabilitas 0,846. Aspek-aspek yang dikemukakan meliputi *an expressed struggle* yaitu perbedaan persepsi dengan pacar, *interdependence* yaitu ketergantungan pada pacar ditandai dengan aktivitas dan kepentingan yang sama, *perceived incompatible goal* yaitu ketidaksesuaian tujuan dengan pacar, *perceived scarce resources* yaitu kurangnya rasa cinta, penghargaan perhatian, kepedulian, kekuasaan serta harga diri, dan *interference* yaitu merasa terganggu dengan tindakan yang dilakukan oleh pacar. Skala ini memiliki total aitem sebanyak 34 aitem yang terdiri *favourable* dan *unfavourable*. Adapun item dari skala konflik interpersonal yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Blueprint Instrumen Konflik Interpersonal

No	Aspek	Favourable	Unfavourable	Σ Item
1	<i>An Expressed Struggle</i>	1, 3, 4,	2, 5, 6, 7, 8	8
2	<i>Interdependence</i>	9, 10	11, 12, 13	5
3	<i>Perceived Incompatible Goal</i>	14, 15, 16	17, 18, 19, 20	7
4	<i>Perceived Scarce Resources</i>	21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28	8
5	<i>Interference</i>	29, 30, 31	32, 33, 34	6
Total				34

b. Pengisian Kuesioner

Dalam pengisian, responden ditugaskan untuk memilih atau menentukan salah satu dari lima kategori jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan jawaban dilakukan dengan menekan tanda bulat (O) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada alat ukur Konflik Interpersonal. Didasarkan pada pilihan responden pada setiap pernyataan yang ada. Dimana setiap pernyataan dalam kuesioner tersebut terdiri dari lima kategori. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka berikut:

Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen Konflik Interpersonal

Item	Nilai Item				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategori skor pada penelitian ini ditentukan oleh perhitungan statistika dengan menggunakan rumus tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 9 Kategori Konflik Interpersonal

Rentang Skor	Kategori
--------------	----------

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

e. Interpretasi Kategori Skor

Pada penelitian ini, interpretasi kategori skor terbagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi.

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah merupakan responden yang kurang mengalami adanya pertentangan yang dialami individu dewasa awal dalam hubungan pacaran jarak jauh (LDR) yang dikarenakan perbedaan persepsi, perselisihan, keterbatasan sumber daya, ketidakcocokan atau tidak tercapainya tujuan salah satu pihak atau kedua belah pihak.

2) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang merupakan responden yang cukup mengalami adanya pertentangan yang dialami individu dewasa awal dalam hubungan pacaran jarak jauh (LDR) yang dikarenakan perbedaan persepsi, perselisihan, keterbatasan sumber daya, ketidakcocokan atau tidak tercapainya tujuan salah satu pihak atau kedua belah pihak.

3) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi merupakan responden yang banyak mengalami adanya pertentangan yang dialami individu dewasa awal dalam hubungan pacaran jarak jauh (LDR) yang dikarenakan perbedaan persepsi, perselisihan, keterbatasan sumber daya, ketidakcocokan atau tidak tercapainya tujuan salah satu pihak atau kedua belah pihak.

F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda. Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari *trust* (X1) dan regulasi emosi (X2) terhadap konflik interpersonal (Y). Peneliti memilih teknik analisis regresi berganda karena teknik ini menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *trust* dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27 for windows.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Penelitian ini melalui proses pengembangan instrumen dengan beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Adaptasi Alat Ukur oleh Peneliti serta *Expert Judgment*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Trust Scale* yang disusun oleh Rempel, Homles & Zanna (1985) dan *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* oleh Gross & John (2003), lalu diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti dan dibantu oleh ahli bahasa. Selain itu, peneliti juga mengadaptasi dengan menyesuaikan setiap aitem dengan topik penelitian ini, adapun alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur Konflik Interpersonal yang disusun oleh Putri (2021) yang dibuat berdasarkan teori konflik interpersonal dari Wilmot & Hocker (2007). Ketiga alat ukur ini selanjutnya melalui tahapan *expert judgment* yang melibatkan dua ahli di bidang ilmu psikologi untuk melihat ketepatan dan kesesuaian dari setiap aitem dengan konstruk teori variabel sehingga dapat layak digunakan untuk pengambilan data. Adapun dua ahli tersebut yaitu Dr. Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog dan Ismawati Kosasih, S.Pd., M.Si yang merupakan dosen Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, uji coba dilaksanakan selama 13 hari, yaitu pada 13 November 2024 sampai 26 November 2024. Penyebaran uji coba

instrumen dilakukan secara *online* menggunakan *google form* melalui sosial media dengan jumlah 368 responden.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan bertujuan menguji ketepatan atau kecermatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari responden. Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan metode *pearson product moment* dan menginterpretasikannya dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Item-item yang diuji dapat dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Koefisien r hitung didapatkan dari SPSS dan r tabel didapatkan dengan mengetahui jumlah sampel pada penelitian yaitu sebanyak 364 sehingga memiliki nilai r tabel 0,113 dengan signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji validitas, instrumen *Trust Scale*, *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*, dan instrumen Konflik Interpersonal didapatkan dari masing-masing item memiliki skor korelasi item total $> r$ tabel. Dari hasil tersebut yang artinya dari semua instrumen *Trust Scale*, *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*, dan instrumen Konflik Interpersonal dapat dikatakan valid karena memiliki nilai diatas 0,113.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Metode yang digunakan untuk pengujian reliabilitas yaitu *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil skor reabilitas untuk instrumen *Trust Scale* sebesar 0,863 dan termasuk pada kategori tinggi, yang artinya instrumen *Trust Scale* dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya hasil skor reliabilitas untuk instrumen *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* sebesar 0,719 dan termasuk pada kategori tinggi, yang artinya instrumen *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* dapat dikatakan reliabel. Kemudian hasil skor reliabilitas untuk instrumen Konflik Interpersonal sebesar 0,846 dan termasuk pada kategori tinggi, yang artinya instrumen Konflik Interpersonal dapat dikatakan reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji regresi, guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Adapun jenis uji asumsi yang digunakan yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta pendekatan Monte Carlo. Hasil uji ini dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi Monte Carlo >0.05 , sebaliknya dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi Monte Carlo <0.05 . Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.525. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil bahwa distribusi data dikatakan normal karena nilai signifikansi >0.05 .

Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual
N	364
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.525

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai kemungkinan adanya interkorelasi di antara variabel independen. Hasil uji dilihat dari nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10.00. Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan nilai *Tolerance* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.995 (>0.10) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* memiliki tingkat signifikansi sebesar 1.005 (<10.00). Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat bahwa tidak ada keberadaan multikolinearitas.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Trust</i>	0.995	1.005
Regulasi Emosi	0.995	1.005

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat varian variabel-variabel tidak sama untuk semua penelitian. Pada uji heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi >0.05 , sebaliknya jika nilai signifikansi <0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji yang sudah dilakukan didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel *trust* sebesar 0.153 dan variabel regulasi emosi sebesar 0.458, yang mana kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Trust</i>	0.153
Regulasi Emosi	0.458

I. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun analisis regresi sendiri digunakan agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen yakni *trust* (X1) dan regulasi emosi (X2) terhadap variabel dependen yakni konflik interpersonal (T).

J. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Terdapat beberapa tahap dalam prosedur penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mencari fenomena, studi literatur, menyusun rumusan masalah, menetapkan tujuan, merumuskan hipotesis dan menentukan instrumen yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan:

- a. Melakukan adaptasi dan uji coba instrumen.
- b. Pengambilan data dengan cara menyebarluaskan kuesioner secara *online* di berbagai platform seperti Whatsapp, Instagram, X, dan Tiktok melalui media *Google Form* kepada subjek sesuai dengan kriteria.
- c. Pengolahan data dengan teknik statistik.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data untuk mendapatkan hasil, kesimpulan akhir, dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.